

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENGELOLAH KELAS
PADA PEMBELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA
KELAS 5 SDN 108 BANOA DESA SUKAMAJU KECAMATAN
TELLULLIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
SULFIANI
NIM. 180104023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/2022**

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENGELOLAH KELAS
PADA PEMBELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA
KELAS 5 SDN 108 BANOA DESA SUKAMAJU KECAMATAN
TELLULLIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

SULFIANI

NIM. 180101023

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I
2. Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)**

MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SULFIANI

NIM : 180104023

Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



SULFIANI
NIM : 180104023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe” yang ditulis oleh Sulfiani Nomor Induk Mahasiswa 180104023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 4 Agustus 2022 M bertepatan dengan 6 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

 
Tukdir S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Sulfiani. Pegelolaan kelas merupakan tombak utama dalam keberhasilan guru dalam mendidik siswa, pada masa pandemic covid-19 ini kurikulum darurat diterapkan disekolah tak luput sekolah SD/MI, salah satu sekolah yang menjalankan kurikulum darurat adalah sekolah SD Negeri 108 Banoa.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengenai keterampilan mengajar guru dalam mengelolah kelas pada pembelajaran IPA di masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, pertama dari menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, menangani perilaku bermasalah, Keterampilan guru dalam memberi perhatian, keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan guru keterampilan dalam menegur, dan keterampilan guru dalam keterampilan penguatan.

Kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA di masa pandemi covid-19, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, sarana dan prasarana, masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring, kendala orang tua siswa terhadap penggunaan handphone dan kuota internet dalam proses pembelajaran daring

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelolah Kelas

ABSTRACT

Sulfiani. Teaching Skills of Teachers in Classroom Management in Science Learning During the COVID-19 Pandemic in the Fifth Grade of Banoa School No. 108, Sukamaju Village, Tellulimpoe District. Dissertation. Singai: Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Islamic Institute Muhammadiyah Singai 2021. This study aims to determine: (1) The teaching skills of teachers in classroom management in science learning during the COVID-19 pandemic for the fifth grade SDN 108 Banoa, Sukamaju Village, Tellulimpoe District. (2) The obstacles of teachers in classroom management in science learning during the COVID-19 pandemic in the fifth grade SDN 108 Banoa, Sukamaju Village, Tellulimpoe District. This study includes field research using a qualitative approach, the data collection methods used in this study were interviews, observations and documentation. The results of this study regarding teacher teaching skills in managing classes in science learning during the Covid-19 pandemic show that they are already skilled, which is obtained from the results of the study, first from creating a conducive environment for learning, handling problematic behavior, Teacher skills in paying attention, teacher skills in providing clear instructions and goals, teacher skills in reprimanding, and teacher skills in reinforcement skills. Teachers' obstacles in managing classes in science learning during the Covid-19 pandemic, namely the curriculum system that is always changing, limited teachers who master the K13 learning system, facilities and infrastructure, problems faced in the online learning process, obstacles for parents of students regarding the use of cellphones and internet quotas in the online learning proces

Keywords: Teacher Teaching Skills in Managing Classes

مستخلص البحث

سلفياني. مهارات التدريس للمعلمين في إدارة الفصول الدراسية في تعلم العلوم أثناء جائحة كوفيد-١٩ في الصف الخامس من مدرسة الابتدائية بانوا رقم ١٠٨، قرية سوكاماجو، منطقة تيلوليمبوي. البحث. سنجائي: قسم تعليم المعلم المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي ٢٠٢١. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) مهارات التدريس لدى المعلمين في إدارة الفصول الدراسية في تعلم العلوم أثناء جائحة كوفيد-١٩ للصف الخامس مدرسة الابتدائية بانوا رقم ١٠٨، قرية سوكاماجو، منطقة تيلوليمبوي. (٢) معوقات المعلمين في إدارة الفصول الدراسية في تعلم العلوم أثناء جائحة كوفيد-١٩ في الصف الخامس في مدرسة مدرسة الابتدائية بانوا رقم ١٠٨، قرية سوكاماجو، منطقة تيلوليمبوي. تتضمن هذه الدراسة بحثاً ميدانياً باستخدام منهج نوعي، وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة عبارة عن المقابلات والملاحظات والتوثيق. تظهر نتائج هذه الدراسة فيما يتعلق بمهارات التدريس للمعلمين في إدارة الفصول في تعلم العلوم أثناء جائحة كوفيد-١٩ أنهم ماهرون بالفعل، وهو ما تم الحصول عليه من نتائج الدراسة، أولاً من خلق بيئة مواتية للتعلم، والتعامل مع السلوك الإشكالي، ومهارات المعلم في الانتباه، ومهارات المعلم في تقديم تعليمات وأهداف واضحة، ومهارات المعلم في التوبيخ، ومهارات المعلم في مهارات التعزيز. معوقات المعلمين في إدارة الفصول في تعلم العلوم أثناء جائحة كوفيد-١٩، وهي نظام المناهج الذي يتغير دائماً، والمعلمين المحدودين الذين يتقنون نظام التعلم K13، والمرافق والبنية الأساسية، والمشاكل التي تواجه عملية التعلم عبر الإنترنت، والعقبات التي يواجهها أولياء أمور الطلاب فيما يتعلق باستخدام الهواتف المحمولة وخصص الإنترنت في عملية التعلم عبر الإنترنت

الكلمات الأساسية: مهارات التدريس للمعلمين في إدارة الفصول

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اَتُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islma Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Suriati, M.Sos.I Selaku Pembimbing I dan Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
6. Hasmianti, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 18 Juli 2022

SULFIANI
NIM. 180104023

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Konsep Tentang Keterampilan Mengajar Guru	6
2. Konsep Tentang Pengelolaan Kelas	10
3. Konsep Tentang Pembelajaran IPA	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	18
B. Defenisi Operasional	18
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian	19
D. Subjek Dan Objek Penelitian	19
1. Subjek Penelitian.....	19

2. Objek Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Wawancara	20
2. Observasi	20
3. Dokumentasi.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Keabsahan Data	21
H. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	24
B. Hasil dan pembahasan penelitian.....	26
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PEBDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013). Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, guru sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung didalam kelas. Guru didalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja, tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, guru juga dituntut untuk memiliki *skill* atau keterampilan membimbing, mengembangkan dan mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana (kondisi) kelas yang efektif dan efisien.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif (Mulyas, 2015). Pada masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini para guru bukan hanya di tuntut tetapprofesional dalam memberi pengajaran namun juga harus paham akan kebutuhan siswa agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru ialah mengajar dengan sistem dari (dalam jaringan *online*).

Keterampilan mengajar yang guru miliki dirasa kurang apabila tidak dibekali dengan keterampilan pengelolaan kelas. Hal ini dilakukan guna menciptakan iklim lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan agar memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuni kelas tersebut. Yang dimaksud keterampilan mengelola kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan dan penghentian tingkah laku peserta didik yang melewatkan perhatian kelas, pemberian, ganjaran, dan lain sebagainya) (Sunhaji, 2012)

Kurikulum di Indonesia yang bersifat dinamis, mengharuskan seorang guru memiliki kemampuan yang mencakup dan kreativitas yang tinggi untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut agar lebih mudah diterima oleh anak didiknya. Menurut Kunandar yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan suatu keniscayaan mengingat perkembangan manusia yang semakin cepat (Majid, 2010)

Ilmu pengetahuan alam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju teknologi semakin banyak penggunaan ilmu dasar IPA yang banyak menggunakan alat, model dalam mengajar, pelayanan bidang ilmu-ilmu lainnya. Kedudukan IPA semakin penting dalam dunia pendidikan, baik aspek terapan maupun penalarannya. Menurut H. W. Fowler, IPA adalah pengetahuan sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan, terutama alat pengamatan dan deduksi. Menurut Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu ilmu pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Trianto, 2012)

Dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia, bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan berupa ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Melalui proses pendidikan tersebut akan ada seseorang yang berperan sebagai pemelihara dan pemberi latihan

menegenai ahklak dan kecerdasan pikiran seseorang yang kita sebut sebagai guru/pendidik. Sedangkan orang yang menerima pelatihan disebut sebagai siswa/peserta didik. Ada beberapa pendapat yang berlainan menegenai pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli. Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat.

Menurut Lageveld, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak tersebut. Menurut John Dewey, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kea rah alam dan sesame manusia (Hasbulllah, 2013). Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan secara umum maupun secara khusus didalam mengajarkan pendidikan, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar peserta didik, sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas belajar secara professional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kesimpulannya harus bias memberikan contoh selayaknya seorang pendidik.

Proses pendidikan tidak lepas dari adanya peran guru selama aktivitas pendidikan masih berlangsung. Guru tentu saja perlu menguasai 4 kompetensi guru sesuai yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003. Kompetensi yang dimaksudkan mencakup, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesionalisme ("System Pendidikan Nasional Pasal 10," 2003). Berkaitan dengan keempat kompetensi tersebut keterampilan guru dalam mengajar serta mengelola kelas sangat dibutuhkan agar maksud dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Berdasarkan observasi penulis pada saat proses magang 1 dan 2 di SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe. Penulis menemukan bahwa selama proses kegiatan belajar terdapat kebiasaan peserta didik dimana kebiasaan

tersebut tidak memperhatikan pembelajaran, mereka hanya bersosialisasi dengan teman-temannya mungkin karena kerinduan mereka sehingga peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran IPA dimasa Pandemi Covid-19 (Studi pada Kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe)”

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian keterampilan mengajar guru dalam mengelolah kelas khususnya mata pelajaran IPA dimasa pandemi di kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelolah Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe

C. Rumusan Masalah

Menurut Prajudi Atmosudirjo, Masalah adalah sembarang situasi yang punya sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti (Kartini, 1964). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA dimasa pandemi covid-19 pada kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe?
2. Apa saja yang menjadi kendala guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran IPA dikelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe pada masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas “Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada

pembelajaran IPA dimasa pandemic covid-19 kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA dimasa pandemic covid-19 kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal telah di kemukakan baahwa, penulis ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai beriku:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang apa saja yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA dimasa pandemic covid-19 kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat menjadikan bahan pertimbangan khususnya yang mengajar di bidang study IPA agar dapat menyampaikan suatu materi pelajaran dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada masa pandemi covid-19.
 - b. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar dan sebagai bahan reverensi untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.
 - c. Bagi peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelas sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan juga dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Tentang Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Adapun salah satu keterampilan guru yaitu keterampilan dalam bertanya (Rusman, 2012).

b. Bentuk-bentuk Keterampilan Mengajar

Seorang guru profesional telah mengikuti beberapa penelitian yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8 keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar, yaitu:

1) Keterampilan Bertanya

Ada yang mengatakan bahwa, “Berfikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima atau

perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan serta penuh partisipasi.

4) Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang di organisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

5) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pembelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian berpusat pada apa yang akan di pelajari sehingga usaha tersebut akan menerikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

6) Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk

perseorangan. Pengajaran Kelompok Kecil Dan Perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik(Wahyunilestari, 2018).

c. Fungsi Keterampilan Mengajar

- 1) Fungsi Internasional, sebagai penyedia fasilitas praktik latihan bagi calon guru untuk berlatih dan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran juga latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik.
- 2) Fungsi Pembinaan, sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para calon guru di bina sebelum terjun kepengajaran sebenarnya.
- 3) Fungsi Integralistik, sebagai program yang merupakan bagian integral program pengalaman lapangan serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib nyata.
- 4) Fungsi Ekperimen, sebagai bahan uji coba bagi calon guru pakar di bidang pembelajaran(Dkk, 2021)

d. Pentingnya Keterampilan Mengajar

Pendidik yang baik adalah pendidik yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Keberhasilan dan efektifitas pembelajaran ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran, calon pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran serta memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Pentingnya keterampilan mengajar ini juga berkaitan dengan karakteristik setiap peserta didik yang berbeda satu sama lain. Sehingga tugas guru dalam membimbing pembelajaran idealnya harus disesuaikan

dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dengan masing-masing perbedaan dan potensinya dapat dilayani secara optimal oleh pendidik. Maka salah satu keterampilan yang harus di miliki oleh pendidik yaitu keterampilan mengajar(Nuraini, 2021)

e. Pengertian Guru

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.(Sudjana, 2004)

f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan Tanggung Jawab Guru adalah mengelola pembelajaran secara efektif, dinamis, efisien, dan positif yang di tandai adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajar, guru sebagai pengisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing. Sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran(Ahmad, 2001).

g. Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini diukur melalui 8 (delapan) indicator, diantaranya:

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Persistensinya
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- 5) Pengabdian.
- 6) Tingkatan aspirasinya
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.(Uep, 2016)

2. Konsep Tentang Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan terhadap proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini misalnya tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok produktif. (Farhan Saefudin wahid, 2022)

b. Pengertian Kelas

Pengertian kelas dalam kamus besar bahasa Indonesia kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar disekolah. Oleh Homby mendefinisikan kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama atau suatu wahana ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara format. (Danim, 2010)

c. Pentingnya Pengelolaan Kelas

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran.

Seorang akan dapat belajar dengan baik apabila ia merasa telah diterima oleh teman-temannya di kelas sehingga ia merasa aman untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas guru dalam membantu siswa belajar adalah menciptakan situasi kelas yang hangat, aman dan sehat. Situasi kelas yang penuh keakraban akan memberikan rasa aman dan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Holmes purhusip, 2021)

d. Bentuk-Bentuk Pengelolaan Kelas

Berikut ini beberapa macam pengelolaan kelas yang hendaknya dilakukan oleh guru sebagai wali atau guru kelas.

1) Kegiatan administrasi

Kegiatan administrasi kelas tidak lepas dari proses manajemen. Kelas merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya terdapat sejumlah peserta didik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan operasional

Kegiatan manajemen administrasi harus di tunjang dengan manajemen operasional supaya seluruh program dapat berlangsung efektif bagi pencapaian tujuan dan keberhasilan pembelajaran.

3) Mendesaing ruang kelas

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruangan kelas. Selama berjam-jam, peserta didik berada di tempat tersebut. Selama itu pula terjadi interaksi antar guru dan peserta didik. (Erwin Widiasworo, 2018)

4) Indikator Pengelolaan Kelas

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dapat di kemukakan beberapa indikator pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif
- b) Mengatur ruang belajar
- c) Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar (Malide, 2017)

3. Konsep Tentang Pembelajaran IPA

a. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

1) Cara Tumbuhan Hijau Mencari Makanan

Makhluk hidup terdiri atas manusia, hewan dan tumbuhan. Salah satu cirri yang dimiliki oleh makhluk hidup yaitu makanan. Manusia memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan, demikian juga dengan hewan. Ada hewan yang makanannya berasal dari

tumbuhan dan adapula hewan yang makanannya berasal dari hewan lain. Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri. Makanan yang dihasilkan merupakan bahan makanan bagi manusia dan hewan. Oleh karena itu, tumbuhan disebut *penghasil makanan atau produsen*.

Warna hijau pada tumbuhan disebabkan karena adanya klorofil. Klorofil merupakan zat hijau daun. Klorofil berfungsi untuk memasak makanan. Klorofil memasak makanan dengan bantuan sinar matahari. Makanan yang sudah masak dialirkan ke seluruh bagian tumbuh-tumbuhan. (Sulisyowati, n.d.)

2) Manfaat Tumbuhan Hijau Bagi Manusia dan Hewan

Tumbuhan sangat dibutuhkan oleh manusia dan hewan. Semua bahan makanan yang dibutuhkan oleh manusia dan hewan berasal dari tumbuhan. Selain manusia, hewan juga memanfaatkan tumbuhan. Bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan hewan antara lain daun, biji, bunga, dan batang. Daun dan biji umumnya dimakan oleh binatang pemakan tumbuhan (herbivore). Batang dan ranting ada yang dimakan dan ada pula yang digunakan untuk membuat sarang atau tempat tinggal.

Tumbuhan bagi hewan dan manusia dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Makanan merupakan sumber energi bagi manusia dan hewan. Oleh karena itu, tumbuhan sebagai sumber energi maka tumbuhan disebut produsen. Sedangkan manusia dan hewan disebut sebagai konsumen (pemakan). Tidak semua tumbuhan dimakan oleh manusia, hanya tumbuh-tumbuhan tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

3) Tumbuhan Hijau Sebagai Sumber Makanan

Semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan, antara lain. (Wiwik, n.d.)

- a) Daun-daunan
- b) Buah-buahan
- c) Bunga
- d) Umbi-umbian
- e) Tunas
- f) Biji-bijian

Selaian manusia , hewan juga membutuhkan tumbuhan hijau. Tumbuhan hijau merupakan sumber makanan bagi hewan herbivora. Herbivore adalah hewan pemakan tumbuhan. Contohnya sapi, kerbau, kambing, rusa dan gajah. Tumbuhan hijau juga sebagai tempat hidup atau habitat dari beberapa hewan. Burung membuat sarang diatas pohon, buah dan biji merupakan makanan pokok dari beberapa burung.

4) Dampak Apabila Tidak Ada Tumbuhan Hijau

Tumbuhan hijau mempunyai peranan penting bagi kehidupan didunia. Oleh karena itu, kita harus berusaha menjaga dan melestarikannya. Hal-hal yang terjadi apa bila tidak ada tumbuhan hijau:

a) Bumi Terasa Panas

Adanya karbon dioksida sebenarnya berfungsi menangkap panas matahari sehingga menghangatkan bumi. Akan tetapi jika jumlahnya berlebihan menyebabkan bumi terasa panas. Jika tidak ada tumbuhan, maka jumlah oksigen dan karbon dioksida tidak seimbang, akibatnya suhu bumi menjadi baik.

b) Sumber Air Menjadi Kering

Tumbuhan dapat berfungsi sebagai menyimpan air. Saat musim hujan, air terserap kedalam tanah dan disimpan oleh akar-akar tanaman. Air ini sebagai cadangan saat kemarau. Jika tidak ada tanaman maka air hujan langsung mengalir ke badan air, dan sebaliknya saat kemarau sumber air menjadi kering.

c) Tidak Terdapat Kehidupan di Dunia

Tumbuhan sebagai penyedia oksigen. Oksigen sangat diperlukan manusia dan hewan untuk bernafas. Selain penyedia oksigen, tumbuhan hijau juga sebagai bahan makanan bagi manusia dan hewan. Manusia dan hewan tidak dapat membuat makanannya sendiri. Apabila tumbuhan hijau tidak ada maka lambat laun kehidupan di dunia ini akan musnah. (Priyono Amin, n.d.)

d) Ketergantungan Manusia Hewan dan Tumbuhan

Pada proses kehidupan, keberadaan manusia, hewan dan tumbuhan saling berkaitan. Hubungan dalam ketergantungan terjadi dalam bentuk rantai makanan. Dalam rantai makanan, tumbuhan hijau menempati jumlah paling banyak. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan pada suatu urutan tertentu. Contohnya:

Padi $\Rightarrow$ tikus $\Rightarrow$ ular $\Rightarrow$ elang $\Rightarrow$ pengurai
 Daun $\Rightarrow$ ulat $\Rightarrow$ burung $\Rightarrow$ pengurai

Sekumpulan rantai makanan yang saling berhubungan disebut jaring-jaring makanan. Untuk mengetahui gambaran yang menunjukkan perbandingan (komposisi) antara produsen dengan konsumen, dapat dilihat pada piramida makanan.

- Produsen, Produsen adalah penghasil makanan, yaitu tumbuhan hijau.
- Konsumen, Konsumen adalah yang memakan makanan, yaitu hewan dan manusia. Konsumen dibedakan lagi menjadi 3 macam, yaitu:
 - Konsumen I, Konsumen I adalah pemakan tumbuhan atau herbivore. Herbivore merupakan makhluk hidup yang memperoleh energi langsung dari produsen. Misalnya belalang, sapi, kerbau, dan sebagainya.
 - Konsumen II, Konsumen II adalah pemakan konsumen pertama

atau daging. Pemakan daging ini disebut juga karnivora. Karnivora merupakan makhluk hidup yang memperoleh energy dari konsumen pertama. Misalnya, elang, ular, dan tikus.

➤ **Konsumen III**

Konsumen III adalah pemakan konsumen kedua atau pemakan tumbuhan dan daging. Pemakan tumbuhan dan daging disebut juga sebagai Omnivora. Omnivora adalah makhluk hidup yang memperoleh energy dari konsumen pertama. Misalnya, elang, ular dan tikus.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, terkait dengan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelas sebagai berikut:

1. Ayusi Peradana Putri yang berjudul , ‘ ‘ *Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari* ’ ’ Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 bahwa pembelajaran online memudahkan guru dalam melaksanakan transfer informasi. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan di sesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Seperti sekarang ini melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, yaitu: Dilakukan dengan cara door-to-door, siswa datang ke sekolah untuk mengambil soal, siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. (Ayusi Perdana Putri, 2021)

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

- a. Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang pembelajaran selama Pandemi Covid-19
- b. Perbedaannya yaitu, penelitian tersebut membahas Pembelajaran melalui

Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19

2. Mega Berliana Yolandasari dengan judul ‘ ‘ *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali* ’ ’. berdasarkan hasil penelitian terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas II A kurang efektif karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak.(Mega Berliana Yolandasari, 2020)

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

- a. Persamaannya yaitu:Sama-sama membahas tentang pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam.
 - b. Perbedaannya yaitu: Peneliti ini lebih menekankan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian penulis keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA.
3. Fransiska Faberta Kencana Sari, Peningkatan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *role playing*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di sd Negeri kecandran 01 kecamatan sidomukti, sala 3 pada pembelajaran tematik Tema 8. Daerah tempat tinggalku, Sub tema 1, Pembelajaran ke 4 melalui penerapan Model *Role playing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tingkat mengadopsi model dengan pelaksanaan tahap *look* (Melihat), *think* (berfikir) dan *act* (bertindak). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kecandran 01 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam ranah pengetahuan hasil belajar meningkatkan dari

persentase ketuntasan 48% dengan rata-rata kelas 67, menjadi 93% dengan rata-rata kelas 85. Dalam ranah sikap rata-rata siswa mampu mencapai predikat B (Baik) dari predikat C (Cukup). Dalam ranah Keterampilan hasil belajar meningkat dari rata-rata 62 menjadi 75. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Sari, 2018)

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

- a. Persamaannya yaitu: Sama-sama mencari peningkatan dalam proses menentukan hasil belajar.
- b. Perbedaannya yaitu: Cara yang digunakan untuk mencari peningkatan proses menentukan hasil belajar yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu penerapan model pembelajaran *role playing*, sedangkan penulis melakukan penelitian tentang Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengelola kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang telah diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sujarweni, 2014)

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin Kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk peneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan aktivitas sosial. (Sujarweni, 2014)

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.

Berdasarkan uraian dikajian teori maka selanjutnya penulis menjelaskan Defenisi operasional yaitu yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada masa pandemi covid-19 adalah tombak utama dalam keberhasilan guru dalam mendidik. Di mana pada masa pandemi covid-19 ini kurikulum darurat diterapkan di sekolah. Salah satu sekolah

yang menjalankan kurikulum darurat adalah sekolah SDN 108 Banoa Desa Sukaaju Kecamatan Tellulimpoe.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 108 Banoa berlokasi di Desa Sukamaju Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pernah melaksanakan proses magang 1 dan 2 selama 2 bulan
- b. Lebih dekat dengan tempat tinggal, dan
- c. Mudah dijangkau dan ekonomis.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan maret hingga april 2022

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Guru bidang studi IPA dan peserta didik kelas V.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA kelas V pada masa pandemic covid-19 di SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Adapun data yang mau penulis dapatkan melalui wawancara yaitu data keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas dan apa saja yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. (Siregar, 2017)

Adapun data yang mau penulis dapatkan melalui observasi yaitu bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas dan apa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah surat penting atau berharga yang sifatnya tertulis atau tercetak yang berfungsi atau dapat dipakai sebagai bukti ataupun keterangan.

Adapun data yang mau penulis dapatkan melalui dokumentasi yaitu data-data tentang guru, profil guru, dan nama-nama peserta didik kelas V.

F. Instrumen Penelitian

Kegunaan instrument penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan. Tetapi perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, membuat instrument penelitian, dan pemilihan teknik statistika adalah termasuk kegiatan yang harus dibuat secara intensif, sebelum peneliti memasuki lapangan atau laboratorium. Karena dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian memang

seharusnya dibuat terlebih dahulu secara intensif sebagai kelengkapan proposal penelitian (Prof. Sukardi, 2003). Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar wawancara yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur dan pernyataan-pernyataan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap variabel.
2. Lembar dokumentasi, lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar maupun dokumen siswa dalam kegiatan belajarnya.
3. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen siswa dalam kegiatan belajarnya.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wierama mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. (Ajar Rukajat, 2018) Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru PAI menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka pengumpulan data dilakukan ke guru PAI yang dapat memberikan data.

2. Triangulasi teknik

Adapun triangulasi yang diterapkan ialah triangulasi teknik dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga bila terdapat data yang berbeda maka peneliti akan berdiskusi dengan sumber data dengan menghasilkan data yang valid.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, waktu juga sering kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberi data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya (Sugiyono, 2015).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategoritertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurutpokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. *Conclution drawing/verivication* (Penyimpulan dan Verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, akan tetapi pada tahap-tahap berikutnya akan semakin kuat dan memilikidasar yang tegas. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triagulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 108 Banoa

Sekolah dasar Negeri 108 Banoa, merupakan salah satu sekolah inti di wilayah Kecamatan Tellulimpoe yang berdiri pada tahun 1976 dan dibangun di atas tanah seluas 1750 M² dan luas bangunan 460 M² dengan nomor statistik sekolah 10119120801 Sekolah ini berada di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Letaknya cukup strategis karena berada di Ibukota Desa Sukamaju. Sekolah ini pada tahun pertama di Negrikannya dipimpin oleh:

- a. Puang Ago (-1995)
- b. Ibu Jawariah, A.Ma,Pd (1995-2007)
- c. Pak Ilyas S.Pd (2007-2016)
- d. Pak Muh.Arsyad, S.Ag (2016-2018)
- e. Pak Amiruddin S.Pd.I (2018-2020)
- f. Ibu Hj.Andi Sitti Asma S.Pd (2020-Sekarang)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, adapun profil sekolah lokasi penelitian, sebagai berikut.

Profil Sekolah SD Negeri 108 Banoa

Nama Sekolah	: SD Negeri 108 Banoa
Alamat	: Batulohe
Desa	: Sukamaju
Kecamatan	: Tellulimpoe
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan

Nomor Statistik Sekolah (NNS) : 10119020801

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40304619

Data Personal Satuan Pendidikan

NO	NAMA GURU	L/P	PENDIDIKAN	MENG.KLS	MAPLE/ADM
1.	Hj. Sitti Asmah, S.Pd	P	S1	-	ADM
2.	H. Asdar, S.Pd	L	S1	II	G.K
3.	Hartati R. S.Pd	P	S1	I	G.K
4.	Dahriah, S.Pd	P	S1	VI	G.K
5.	Ashari Jabbar S.Pd., M.Pd	L	S2	I-IV	PJOK
6.	Hartati.S, S.Pd	P	S1	III	G.K
7.	Sumarni, S.Pd	L	S1	I-II	MULOK
8.	Indoruga, S.Pd	P	S1	V	G.K
9.	Rizal Ramli, S.Pd	L	S1	IV	G.K
10.	Herlina, S.Pd	P	S1	I-VI	PAI
11.	Kasmawati, S.Pd	P	S1	-	OPS
12.	Amrita, S.Pd	P	S1	-	PERPUS
13.	Agustina, S.Pd	P	S1	IV-VI	MULOK
14.	Ilyas	L	S1	-	BUJANG
15.	Firman	L	S1	-	SATPAM

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 108 Banoa

Menjadikan peserta didik yang berkarakter cerdas, inovatif dan berwawasan global.

b. Misi SD Negeri 108 Banoa

1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- 2) Mewujudkan prestasi akademik dengan mengacu pada pembelajaran PAIKEM.
- 3) Mewujudkan prestasi non akademik melalui penginsentifan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan sosial lainnya.
- 4) Mewujudkan MBS dengan kurikulum berbasis lingkungan dengan focus.
 - Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, dan sehat
 - Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi
 - Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA kelas V pada masa pandemic covid-19 di SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dimana masing-masing komponen saling mempengaruhi. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan penelitian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut.

Guru sebagai pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik (Nurfuadi, 2012). Guru sebagai pendidik yang profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal.

Keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA kelas V pada masa pandemic covid-19 di SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe dapat diklasifikasikan melalui beberapa kegiatan.

1) Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif untuk Pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 07 Juni 2022 di SD Negeri 108 Banoa, diketahui bahwa guru IPA senantiasa hadir dalam kelas untuk mengontrol kegiatan proses belajar. Peneliti menemukan guru IPA SD Negeri 108 Banoa selalu hadir selalu hadir di ruangan kelas untuk mengontrol peserta didik dan selalu membagi perhatiannya kepada semua peserta didik. Pada saat guru memulai pembelajaran guru mengontrol peserta didik dengan mengabsen terlebih dahulu kemudian membaca doa sebelum belajar supaya pikiran peserta didik bisa tenang dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan materi dengan jelas yang akan diajarkan pada hari tersebut. Setelah menyampaikan materi guru mulai memberi perhatian terhadap setiap gerak gerik peserta didik dengan selalu berjalan-jalan ke depan dan kebelakang mendekati peserta didik melihat apa yang sedang dikerjakan dan terkadang guru menunjuk peserta didik baik yang duduk di depan maupun yang duduk di belakang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh guru atau peserta didik. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah mengatakan:

” Cara saya mengontrol peserta didik yaitu dengan selalu melihat apa yang mereka kerjakan dan kalau ada yang mau keluar kelas saya Tanya alasannya dan pada saat saya memulai pembelajaran terlebih dahulu saya suruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar agar pikirannya bisa tenang dalam belajar. Kemudian saya itu kalau memberi perhatian kepada siswa dengan cara berjalan dan saya menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut tapi sebelumnya

saya menyampaikan langkah-langkah pembelajaran agar pelajaran lebih terarah dengan baik. Kemudian saya tunjuk peserta didik baik yang duduk di depan maupun di belakang saya suruh untuk menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan” (Fatimah, 2022)

Menurut Muallim Nur peserta didik SD Negeri 108 Banoa dengan mengatakan:

” Guru itu selalu memberitahukan apa yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan metode yang akan di gunakan.”(Nur, 2022)

2) Menangani Perilaku Bermasalah

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 07 Juni 2022, guru IPA SD Negeri 108 Banoa mengatasi perilaku bermasalah seperti peserta didik yang sering ribut dan peserta didik yang malas mengerjakan tugas. Cara guru mengatasi perilaku peserta didik yang sering ribut di dalam kelas yaitu apabila sudah ada tanda-tanda keributan maka guru akan menghentikan pelajaran untuk sementara kemudian memberikan waktu sejenak untuk beristirahat dengan memberikan games atau merilekskan kembali anggota tubuh dengan bergerak-gerak. Kemudian cara guru mengatasi perilaku peserta didik yang malas mengerjakan tugas yaitu dengan cara mengidentifikasi penyebab peserta didik yang malas mengerjakan tugas, misalnya memberi pertanyaan kenapa tugasnya tidak selesai kemudian memberikan tugas tambahan agar peserta didik memperoleh nilai. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Guru kelas 5 SD Negeri 108 Banoa mengatakan:

” Ketika sudah ada tanda-tanda keributan di dalam kelas seperti berbicara dengan temannya ada yang ketawa dan ada yang mulai bosan maka saya berikan waktu 2 menit untuk menyegarkan badan dengan memberikan games atau semacam senam agar energy siswa kembali. Atau dengan mengidentifikasi kenapa dia ribut , kemudian saya memberikan arahan supaya jangan ribut lagi karena mengganggu temannya yang lain. Dan apabila ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas maka saya memberikan tugas kemudian saya periksa sehingga siswa

merasa bahwa usahanya tidak sia-sia karena ada nilainya”(Fatimah, 2022)

Menurut Mirda Niar peserta didik SD Negeri 108 banoa mengatakan:

” Guru menghentikan pelajaran kemudian memberikan games atau senam agar kembali segar kemudian bagi peserta didik yang malas mengerjakan tugas maka Ibu Siti Fatimah memberikan pertanyaan kepada siswa kenapa tidak mengerjakan tugas”(Niar, 2022)

3) Keterampilan guru dalam memberi perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya terlihat dari segi pemberian perhatian oleh guru kepada peserta didik. Perhatian ditunjukkan agar peserta didik merasa dihargai dan diperdulika oleh gurunya terungkap dalam wawancara dengan Ibu Siti Fatimah. , beliau mengatakan:

“Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individual maupun kelompok dan tidak membedakan antara peserta didik yang berprestasi atau tidak, antara peserta didik yang kaya maupun yang miskin, tetapi sama memberikan perhatian yang sama.”(Fatimah, 2022)

Senada, Wahidin Mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang kepada guru IPA karena beliau tidak pernah membedakan perlakuan kepada setiap peserta didiknya. Tapi selalu memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik(Wahdin, 2022). Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik yang lain yang merupakan informan dalam penelitian ini. Sementara hasil observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, dimana guru bersikap sama kepada setiap peserta didik dan tidak tampak adanya perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik(*Observasi Penelitian*, 2022).

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru IPA senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik.

4) Keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas oleh guru IPA dilihat juga dari cara memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk yang akan disampaikan secara jelas dan singkat kepada peserta didik, kelompok maupun perorangan.

Dalam wawancara Ibu Siti Fatimah, mengatakan:

“ Saya rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan.” (Fatimah, 2022)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Wahidin, mengatakan:

“ Bu guru memang kalau memberi tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tapi kadang saya kurang mengerti.” (Wahidin, 2022)

Dari hasil penelitian dengan cara observasi juga diketahui bahwa di akhir pelajaran, guru member tugas kepada peserta didik berupa soal-soal yang ada di buku LKS pegangan peserta didik, kemudian menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya dan peserta didik hanya mendengarkan saja petunjuk dari guru tersebut tanpa bertanya lebih jauh mengenai cara mengerjakannya meskipun mereka belum paham benar dengan penjelasan dari guru (*Observasi Penelitian*, 2022).

Dari wawancara di atas, maka diketahui bahwa guru telah memberi petunjuk dan tujuan yang jelas.

Dari beberapa hasil dan observasi di atas mengenai keterampilan guru dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik, sudah dilakukan oleh guru, dimana guru tidak hanya memberi tahu akan tujuan dari tugas yang diberikan dengan

bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik secara singkat, padat dan jelas.

5) Keterampilan guru dalam keterampilan dalam menegur

Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan mengelola kelas dalam menegur peserta didik. Keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik yang mengganggu teman yang lain, secara hasil dengan tidak membuat peserta didik tertekan ataupun merasa malu dihadapan peserta didik yang lain. Dalam hal ini Ibu Sitti Fatimah, mengatakan:

“ Ya kalau ada peserta didik yang ribut di saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan langsung namanya dengan maksud yang ribut tersebut dapat langsung diam. Tapi jika sudah lebih dari tiga kali, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan dia tetap saja ribut, saya menghukumnya dengan pindah tempat duduk bagian paling depan da juga kadang-kadang saya suruh mengerjakan beberapa soal dan menasehatinya.” (Fatimah, 2022)

Sementara itu, Wahidin dalam wawancara mengatakan:

“ Iya, bu guru seering menegur anak-anak yang sering ribut itu pake kode ssttt!. Tapi jika bu guru sudah berkali-kali menegur baru tetap ji ribut, baru dia menegur secara laangsung dengan menyebutkan namanya itu anak-anak yang ribut tadi.” (Wahdin, 2022)

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa awalnya guru menegur peserta didik tidak langsung tertuju kepada peserta didik yang ribut saja. Tetapi oleh karena yang ribut tidak juga sadar diri dan terus melakukannya, sehingga guru menghukumnya (*Observasi Penelitian*, 2022).

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi

kepada semua peserta didik agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi.

6) Keterampilan guru dalam keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan maksudnya untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, senada yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimah dalam wawancara, beliau mengatakan:

“ Kalau memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, saya memujinya dan mengajak para peserta didik lain untuk bertepuk tangan, meskipun terkadang ada yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan atau menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi.” (Fatimah, 2022)

Sedangkan Wahidin mengatakan

“ Bu guru itu kalau ada yang bertanya atau juga menjawab pertanyaan, beliau selalu memujinya entah itu benar atau salah. tapi sesudah itu ibu guru memberikan penjelasan yang benar sehingga kami merasa puas.” (Wahidin, 2022)

Hasil observasi juga didapatkan bahwa setelah akhir pembelajaran, guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada yang lain untuk menjawabnya, kemudian guru langsung memberi apresiasi kepada peserta didik. Sementara itu, baru guru memberi jawaban ataupun

menjelaskan yang sebenarnya kepada peserta didik. (*Observasi Penelitian*, 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan atau pun jawaban peserta didik tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya.

- b. Kendala guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran IPA dikelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe pada masa Pandemi Covid-19

Kendala merupakan hambatan-hambatan yang dialami atau ditemui guru saat melakukan suatu usaha. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru IPA dalam keterampilan mengelola kelas yaitu:

1. System kurikulum yang selalu berubah

Dalam hal ini Ibu Siti Fatmah selaku guru Kelas V SD Negeri 108 Banoa Megatakan:

”Menurut saya, salah satu kendala dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas adalah adanya perubahan kurikulum dan potensi guru itu sendiri, yang mana pada kelas V ini, baru tahun ini diterapkan sistem belajarnya menggunakan kurikulum k13 yakni menggunakan sistem pembelajaran per tema. Perubahan tersebut membuat sedikit bingung guru yang mengajar terutama guru kelas dalam kebiasaan mengajar atau gaya belajar yang masih terbawa-bawa dengan dengan gaya mengajar yang lama yakni berdasar kan mata pelajaran atau KTSP.

Sementara itu, Ibu Andi Ruga S.Pd mengatakan

” Menurut saya, kendala yang saya hadapi dalam mengelolah kelas , yaitu dari segi kurikulum, dimana pada kelas V ini, sistem kurikulum yang dipakai adalah K13, dimana pada pembelajaran IPA digabung ke dalam beberapa tema, sehingga sulit untuk memfokuskan peserta didik untuk satu mata pelajaran saja. Kemudian penghambatan lainnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana belajar, salah satunya sarana penyejuk ruangan yakni

kipas angin yang hingga saat ini belum terpenuhi karena belum masuk dalam daftar anggaran karena masih belum begitu dianggap penting bagi sekolah. ” (Ruga, 2022)

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasana yang tersedia di rumah siswa sudah ada, meskipun jumlahnya masih terbatas (Fatimah, 2022). Hal tersebut tentunya jadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melengkapi media yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Misalnya, LCD sebagai media pembelajaran, namun ternyata LCD tersebut tidak ada di sekolah.

Dalam mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guru kelas V biasanya menyediakan dengan membuat sendiri media pembelajaran yang kiranya dibutuhkan, misalnya saja untuk menunjang pembelajaran IPA. Apabila tema dan bahan ajar yang dibutuhkan ada di lingkungan sekitar (rumah) maka guru biasanya memanfaatkan barang-barang sekitar.

3. Masalah Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Daring (*Online*)

Kendala atau permasalahan lain yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung, dari hasil wawancara dengan Fathuddin siswa kelas V SD Negeri 108 Banoa mengungkapkan.

“ Seringkali saya merasa kesulitan karena terkadang soal yang diberikan oleh guru jawabannya tidak ada dalam buku cetak, jadi saya mencari jawabannya di internet. ” (Fathuddin, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita tarik kesimpulan bahwa siswa dalam proses pembelajaran daring sering kali membuatnya repot, hal ini terjadi karena stimulus yang diterima oleh siswa itu dipengaruhi oleh harapan atau ekspektasi. Siswa mengira bahwa semua tugas yang diberikan oleh guru jawabannya semua ada dalam buku cetak,

tetapi tidak demikian karena pada kenyataannya masih banyak soal-soal yang jawabannya harus dicari ditempat lain, di internet misalnya.

Melanjutkan wawancara dengan Ibu N orang tua siswa kelas V SD Negeri 108 Banoa peneliti memperoleh informasi.

“ Anak say juga sering merasa bosan dalam belajar *onlinedan* untuk membuatnya semangat kembali biasanya harus diiming-imingkan dengan sesuatu yang dia sukai, misalnya liburan”(Nani, 2022)

Berdasarkan temuan di atas melalui proses wawancara diperoleh data bahwa ketika orang tua siswa mendampingi anaknya, seringkali anak mereka merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Anak akan semangat belajar kembali ketika orang tua menjanjikan sesuatu kepada anak jika anak mau mengikuti pembelajaran.

Lain halnya yag dialami oleh ibu J.

“ Iya saya sedikit kesulitan karena saya tidak terlalu pintar mengajar, keahlian mengajar saya sangat kurang. Ketika anak saya sudah mulai bosan dia mulai tidak semangat da merengek kepada saya untuk berhenti belajar. Hal yang bisa saya lakukan ketika terjadi seperti itu biasanya hanya mengatakan kepada anak saya jika ingin sukses maka harus rajin belajar.”(Nani, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua mempersepsikan bahwa proses pembelajaran daering (*online*) membuatnya sedikit kesulitan karena tidak mempunyai keahlian dalam mengajar terutama dalam hal mengatasi jika kejenuhan anak datang. Hal ini sesuai dengan masalah orang tua dalam proses pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, diantaranya adalah orang tua merasa stres dan kesulitan ketika mendampingi anak mereka dalam belajar daring.(Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, n.d.)

Hasil observasi penelitian dilapangan, dimana sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas V ini sudah menggunakan sistem K13, kemudian guru yang mengajar bukan dari ahliyang menguasai sistem

tersebut sehingga gaya mengajarnya masih terbawa-bawa sistem mengajar lama yakni sistem KTSP, selain itu sulitnya guru mengkondisikan peserta didik untuk tidak bosan di saat pembelajaran berlangsung karena tidak cukup hanya sekali atau dua kali dilakukan peneguran tetapi berkali-kali sehingga menghambat lajunya pembelajaran. Dan dari hasil penelitian dengan observasi juga diketahui masih terbatasnya prasarana penyejuk ruangan yakni belum adanya kipas angin sehingga kelas terasa panas dan pengap apabila pintu tidak ikut dibuka, sementara apabila dibuka peserta didik terlihat risih dengan keadaan tersebut. (*Observasi Penelitian*, 2022)

Di sisi lain karena pembelajaran bersifat menontoni yaitu dengan hanya pemberian tugas kepada siswa, maka seringkali siswa merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut merupakan permasalahan tersendiri yang dirasakan oleh orang tua siswa yang selaku orang yang dituntut sebagai salah satu komponen agar terlaksananya pembelajaran di tengah pandemic covid-19.

Orang tua siswa hanya berfokus terhadap permasalahan yang mereka hadapi yang terkait dengan kekurangan pembelajaran daring, namun secara tidak sadar mereka lupa bahwa pembelajaran daring juga mempunyai beberapa kelebihan. Seperti yang diungkapkan oleh Poncojari Wahyono diantaranya, orang tua lebih leluasa mengawasi anak mereka dalam proses pembelajaran. (Poncojari Wahyono, n.d.)

4. Kendala Orang Tua Siswa Terhadap Penggunaan Handphone Dan Kuota Internet Dalam Proses Pembelajaran Daring

Selain orang tua mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran, orang tua juga harus menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui secara bersama bahwa untuk bisa melakukan pembelajaran daring (*online*) dibutuhkan alat seperti *Handphone*, dan agar bisa terhubung ke dalam jaringan internet diperlukan kuota internet.

Untuk mengetahui bagaimana kendala orang tua terhadap masalah tersebut diatas maka peneliti melakukan proses wawancara dengan orang tua siswa.

“ Terkait proses pembelajaran yang menggunakan Hp dan kuota internet itu sama sekali tidak memberatkan saya, karena terkadang juga ada kuota internet yang diberikan oleh pihak sekolah.”

Ungkap Ibu N. (Nani, 2022)

Sementara ibu A mengemukakan pendapat dari pertanyaan peneliti

“ Tidak terbebani, karena Alhamdulillah ada saja rejeki untuk membelikan kuota internet untuk anak” (Armawati, n.d.)

Ungkapan senada juga dikemukakan oleh Ibu E

“ Saya tidak merasa terbebani, karena anak saya mendapatkan kuota belajar dari pihak sekolah.” (ibu eda, 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa beberapa orang tua siswa rata-rata menunjukkan persepsi yang sama yaitu tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang menggunakan Hp dan kuota internet karena seringkali ada kuota belajar yang dibagikan oleh pihak sekolah. Hal tersebut terjadi tidak lepas dari kondisi ekonomi orang tua siswa yang rata-rata berada ditaraf menengah ke atas.

Orang tua siswa selalu berupaya untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak mereka dalam proses belajar mengajar. Begitupun dalam proses pembelajaran daring.

2. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sejak berlakunya aturan *social distancing* sebagai langkah mengurangi penyebaran *virus corona* yang berdampak terhadap system pendidikan di Indonesia, akibatnya banyak sekolah yang akhirnya tutup dan meniadakan belajar tatap muka dan mengganti dengan belajar berbasis *online*.

SD Negeri 108 Banoa selalu berupaya untuk mengikuti segala aturan yang diberlakukan oleh pemerintah termasuk aturan tatacara pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic covid-19.

a. Keterampilan guru dalam mengelola kelas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah tampak terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru kelas V mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa pekerjaan peserta didik yang ditugaskan, dan guru juga seantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas tanpa membea-bedakan status ekonomi maupun prestasi yang di miliki oleh peserta didik.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru IPA dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru IPA telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri yang kurang, terhadap penjelasan guru tersebut. Hal ini sejalan dengan maksud dari defenisi keterampilan penelooa kelas itu sendiri bahwa pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptaka suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi optimal(Marhawati, 2018). Oleh karena itu pemberian petunjuk haruslah jelas dan singkat agar tidak terjadi kebingungan pada diri peserta didik.

Sedangkan dalam keterampilan menegur peserta didik, diketahi bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua peserta didik agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar segera sadar diri dan tidak ribut lagi.

Sementara untuk mengatasi siswa yang bosan, guru kelas V meminta peserta didik untuk memperhatikan dirinya dengan cara bertepuk tangan atau memukul meja untuk pemusatan kembali kepada pembelajaran, guru kelas V menyuruh peserta didik untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pernyataan diatas juga di dukung oleh pendapat pohan dalam bukunya yang berjudul *mictoteaching* berbasis pendekatan ilmiah, beliau berpendapat bahwa apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu dikelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas namun tetap sederhana(Albert Efendi Pohan, 2020). Sederhana yang dimaksud adalah menghindari teguran yang bersifat kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan kepada peserta didik.

Selanjutnya keterampilan guru dalam memberi penguatan, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah cukup terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu, kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban sebenarnya.

b. Kendala guru dalam mengelola kelas

Adapun kendala guru dalam mengelola kelas, diketahui dari factor yang menjadi penghabat dalam pengelolaan kelas SD Negeri 108 Banoa yaitu system kurikulum yang selalu berubah yaki KTSP ke system K13,keterbatasan guru yang menguasai system pembelajaran K13 dan factor siswa, yang mana pada usia kelas V ini merupakan masa tranformasi perilaku dari usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relative perilakunya mempunyai tingkat keingin tahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan dalam kelas.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas di SD Negeri 108 Banoa yaitu system kurikulum yang selalu berubah yakni KTSP ke system K13. Kurikulum yang digunakan di seolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdayaguna bagi pembentukan pribadi siswa.

Faktor lainnya adalah keterbatasan guru yang menguasai system pembelajaran K13. Menurut Deni Koswara dan Halima tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kemudian melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka seorang guru di tuntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. (Suyanto, 2013)

Kemudian factor penghambat lainnya ialah factor siswa itu sendiri yang mana pada usia kelas V ini merupakan masa transformasi perilaku dari usia SD kelas rendah ke usia SD kelas tinggi yang relative perilakunya mempunyai tingkat keinginan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan dalam kelas. Siswa sebagai unsure kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi yang dinamis setiap siswa memiliki perasaan yang di terima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta demi kegiatan kelas.

Kendala lain yang dirasakan adalah banyak waktu mereka yang tersita, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan kegiatan lain malah justru digunakan untuk mengajar anak. Di sisi lain kurang semangatnya anak dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu kendala yang dirasakan oleh orang tua siswa, akhirnya banyak dari

anak mereka hanya ingin belajar jika di iming-imingkan sesuatu dan tentunya hal tersebut tidak baik terhadap perkembangan anak. Namun lain halnya dengan proses pembelajaran daring yang mana menggunakan Hp dan kuota internet itu justru sama sekali tidak memberatkan orang tua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA SD Negeri 108 Banoa sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran daring, menangani perilaku bermasalah, keterampilan guru dalam member perhatian, keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan guru dalam keterampilan menegur, dan keterampilan guru dalam keterampilan memberi penguatan.
2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 108 Banoa, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, sarana dan prasarana, masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring, dan kendala orang tua terhadap penggunaan handphone dan kuota internet dalam proses pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik
Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran daring.
2. Bagi pendidik
Bagi pendidik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan mengajar dalam mengelola kelas untuk mengelola materi

secara kreatif dan inovatif sehingga lebih maksimal dan membuat peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dan memberikan inovasi yang menarik terhadap keterampilan mengajar dalam mengelola kelas seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R. D. A. (2001). *Pengelolaan Pengajaran*. Renika Cipta.
- Amin. P. (n.d.). *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*,.
- Danim, S. Denim dan Y. (2010). *Adminitrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. pustaka setia.
- Danamik . D. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Cet 1)*. Umsu Press.
- Hamalik, H. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasbulllah, H. (2013). *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Islamiah, N., Nurhafidhah, N. Firdayanti, F. Tiara, T. Adriani, A & Pratiwi, R. A. (2024). *AI dalam Manajemen Pengelolaan Pembelajaran di SD/MI. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 32-35.
- Kartini, K. (1964). *Pengantar Metodologi Riset Social*. Mandar Maju.
- Malide, M. (2017). Peran Guru Pengelolaan Kelas di SD. *Artikel Ilmiah, FTUK Universitas Jambi*, 7.
- Mulyas, M. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, M. N. dan H. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline dan Online Dalam Pembelajaran Micro (1st ed.)*. wawasan ilmu.
- Purhusip, R. I. H (2021). *Manajemen Kelas (1st ed.)*. literasi nusantara.
- Pohan, A. E. (2020). *Microteaching berbasis pendekatan ilmiah. adab*.
- Putri, A. P. (2021). Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2 nomor 1, 32.
- Rusman, R. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rukajat, A. (2018). , *pendekatanpenelitiankualitatif (1st ed.)*. CV Budi utama.
- Sukardi, P. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (1st ed.)*. PT Bumi Aksara,.
- Sari, F. F. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran role playing. *Ekonomi Dan Pendidikan*,

34, I.

- Siregar, S. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif (I)*. Kencana.
- Sudjana, S. (2004). *Pedoman Praktis Mengajar (IV)*. Dermaga.
- Sugiyono, S. (2015). *Metodologi penelitan kuantitatif, Kualitstif dan R&D (22nd ed.)*. Alfabeta cv.
- Sujarweni, S. W. (2014). *Metodologi Penelitian (I)*. PustakaBaruPress.
- Sulisyowati, S (n.d.). *Ilmu Pengetahuan Alam SD kelas V*.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Guru di era Global,.* Esensi Erlangga.
- Trianto, T. (2012). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Uep, E. S. (2016). Tatang Sontani keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 nomor 1, 144–153.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas (1st ed.)*. diva Press.
- Wahid, F. S. (2022). *Manajemen Kelas (1st ed.)*. lakeisha.
- Wijoyo, H. dan Indrawan, I (n.d.). *Model Pembelajaran Menyongsong*.
- Wahyono, P. (n.d.). *Guru Profesional di Masa Pandemi*.
- Wahyunilestari, M. R. D. (2018). *membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Ir 4.0, keterampilan Dasar Mengajar sekolah Dasar*. indonesia.
- Wiwik, W. (n.d.). *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*.
- Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali''*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTUMEN PENELITIAN

'' keterampilan mengajar guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran IPA di masa pandemic covid-19 pada siswa kelas V SDN 108 banoa desa sukamaju kecamatan tellullimpoe ''

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran IPA di masa pandemic covid-19 pada siswa kelas V SDN 108 banoa desa sukamaju kecamatan tellullimpoe.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA dimasa pandemic covid-19 kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. pertanyaan
1	Keterampilan mengelola kelas	1. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran daring 2. Menangani perilaku bermasalah 3. Keterampilan guru dalam memberi perhatian 4. Keterampilan guru dalam keterampilan dalam menegur 5. Keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas 6. Keterampilan guru dalam keterampilan memberi pengutan	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
2	Kendala guru dalam mengelola kelas	5. System kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai system pembelajaran K13, 6. Sarana dan Prasarana 7. Masalah Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Daring (Online) 8. Kendala Orang Tua Siswa Terhadap	7

		Penggunaan Handpohone Dan Kuota Internet Dalam Proses Pembelajaran Daring.	
--	--	---	--

A. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan keterampilan mengajar guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran IPA di masa pandemic covid-19 pada siswa kelas v sdn 108 banoa desa sukamaju kecamatan tellulimpoe.

Pedoman wawancara kepada guru kelas V

Nama :

Pekerjaan :

Hari/tanggal :

Pertanyaan:

1. Menurut ibu bagaimana cara membagi perhatian kepada semua peserta didik agar setiap peserta didik merasa di perhatikan?
2. Pada akhir pembelajaran menurut ibu bagaimana cara memberi penguatan kepada peserta didik?
3. Jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan unruk mengatasinya?
4. Jika ada peserta didik yang sering ribut dalam kelas bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan unruk mengatasinya?
5. Ketika proses pembelajaran berlangsung apa hambatan/kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran tersebut?

Pedoman wawancara kepada siswa kelas V

Nama :

Pekerjaan :

Hari/tanggal :

Pertanyaan

1. Menurut adik, sebelum memulai pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh ibu guru untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan?
2. Menurut adik, bagaimana cara ibu membagi perhatian kepada semua peserta didik agar merasa di perhatikan?
3. Menurut adik, pada akhir pembelajaran apa yang dilakukan guru untuk memberikan kesimpulan?
4. Menurut adik, jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?
5. Menurut adik, jika ada peserta didik yang ribut dalam kelas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?

B. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan:

1. Gambaran Umum SD Negeri 108 Banoa
2. Visi dan Misi SD Negeri 108 Banoa
3. Foto saat pelaksanaan penelitian
4. Rekaman pada saat proses wawancara

Pedoman Hasil Wawancara Guru

Nama Guru : Siti Fatimah S.Pd
 Pekerjaan : Guru Kelas V
 Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Peneliti : Bismillahirrahmanirahim, assalamualaikum warohmatullahiwabarokatuh, pertama-tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan kepada ibu itu tidak lepas dari seputar tentang proses keterampilan megajar guru dalam mengelola kelas pada masa pandemic covid-19. Baiklah kita mulai dari pertanyaan pertama, sebelum memulai pembelajaran apa sajakah yang ibu lakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

Informan : Apabila saya masuk kedalam kelas melihat kelas sudah bersih maka saya langsung memula pebelajaran tapi apabila kelas dalam keadaan kootor maka saya menuruh siswa yang bertugas untuk menyapu terlebih dahulu dan sebelum masuk kedalam pembelajaran saya terlebih dahulu mengatur posisi duduk siswa agar memudahkan saya untuk mengetahui siapa yang malas dan siapa yang aktif dalam pembelajaran.

Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cara mengontrol keadaan peserta didik di dalam kelas?

Informan : Saya senantiasa hadir dalam kelas guna untuk mengontrol siswa dan selalu mendekati siswa untuk mengetahui apa yang mereka lakukan agar tetap dalam ruang lingkup pembelajaran.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana cara membagi perhatian kepada semua peserta didik agar setiap peserta didik merasa di perhatikan?

- Informan : Saya senantiasa member perhataian kepada semua siswa dengan cara mendekati dan berjalan-jalan melihat siapa yang aktif dan siapa yang malas untuk belajar dan siapa yang sering mengganggu di kelas dan suka buat keributan.
- Peneliti : Pada akhir pembelajaran menurut ibu bagaimana cara memberi penguatan kepada peserta didik?
- Informan : Pada saat kegiatan awal saya memberitahukan apa-apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini dan saya memberikan petunjuk dengan jelas agar siswa tidak kebingungan dalam menerima pembelajaran.
- Penelitian : Jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan unruk mengatasinya?
- Informan : Jika siswa malas mengerjakan tugas maka yang saya lakukan yaitu mengidentifikasi kenapa siswa tersebut tidak mengerjakan tugas misalnya, ketika saya berikan tugas lewat online kemudian ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka sya mengidentifikasi kenapa dia tidak mengerjakannya mungkin karena dia tidak punya kuoata internet saya mau lihat kebersamaan siswa yang punya kuota memberikan bantuan kepada siswa yang tidak punya kuota.
- Peneliti : Jika ada peserta didik yang sering ribut dalam kelas bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan unruk mengatasinya?
- Informan : Ketika sudah ada tanda-tanda keributan didalam kelas seperti siswa berbicara dengan temannya ada yang ketawa dan ada yang mulai bosan maka saya berikan waktu 2 menit untuk menyegarkan badan dengan memberikan games atau semacam senam agar energy siswa kembali.
- Peneliti : “Ketika proses pembelajaran berlangsung apa hambatan/kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran tersebut? ”

Informan :

Peneliti : “Bagaimana solusi ibu terhadap kendala tersebut? ”

Informan :

Pedoaman hasil wawancara guru

Nama Guru : Andi Ruga S.Pd
 Pekerjaan : Guru Kelas V
 Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Peneliti : Bismillahirrahmanirahim, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, pertama-tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan kepada ibu itu tidak lepas dari seputar tentang proses keterampilan mengajar guru dalam mengelola kelas pada masa pandemic covid-19. Baiklah kita mulai dari pertanyaan pertama, sebelum memulai pembelajaran apa sajakah yang ibu lakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

Informan : sebelum saya masuk saya lihat dulu kalau kelasnya kotor makasaya suruh siswa untuk membersihkan tapi kalau sudah bersih saya langsung masuk kemudian melakukan kegiatan belajar mengajar dan saya itu mengatur tempat duduk sesuai dengan nomor absen .

Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cara mengontrol keadaan peserta didik di dalam kelas?

Informan : saya itu kalau mengontrol siswa yaitu dengan cara mengabsen kemudian saya jalan-jalan melihat apa yang sedang mereka kerjakan.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana cara membagi perhatian kepada semua peserta didik agar setiap peserta didik merasa di perhatikan?

Informan : Saya itu kalau member perhatian kepada siswa dengan cara berjalan-jalan mendekati siswa melihat pekerjaannya,

mendengarkan apabila ada masalahnya yang berkaitan dengan pelajaran.

- Peneliti : Pada akhir pembelajaran menurut ibu bagaimana cara memberi penguatan kepada peserta didik?
- Informan : saya itu kalau mau menyampaikan materi hari itu maka saya akan berikan contoh agar siswa tidak kebingungan dalam belajar dan dia tauhu langkah-langkah pembelajaran saat itu.
- Penelitian : Jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan unruk mengatasinya?
- Informan : kalau ada siswa yang malas mengerjakan tugas saya biasanya Tanya dulu kenapa dia tidak mengerjakan tugas. Kalau saya terima alasannya maka saya berikan waktu untuk menyelesaikannya supaya mereka dapat nilai.
- Peneliti : Jika ada peserta didik yang sering ribut dalam kelas bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan unruk mengatasinya?
- Informan : kalau ada siswa yang ribut saya Tanya kenapa ribut kemudian saya beri penjelasan bahwa kalau saya menjelaskan harus diperhatikan agar materi bisa kalian pahami.
- Peneliti :Ketika proses pembelajaran berlangsung apa hambatan/kendala yang ibu hadapi dalam pembelajaran tersebut?
- Informan : Menurut saya,kendala yang saya alami dalam mengelola kelas yaitu dari segi kurikulum, dimana pada kelas V ini system kurikulum yang dipakai adalah K13. Dimana pada pembelajaran IPA igabung ke dalam beberapa tema, sehingga sulit untuk memfokuskan siswa untuk satu mata pelajaran saja. Kemudian penghambat lainnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana belajar, salah satunya penyediaan penyejuk ruangan yakni kipas angi yang hingga saat ini belum terpenuhi karena belum masuk dalam daftar anggaran karena masih belum begitu dianggap penting

bagi pihak sekolah. Dan penghambat lainnya yang saya rasakan ialah dari peserta didik itu sendiri dimana pada usia kelas ini peserta didik mengalami tranformasi kepribadian yakni dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingin tahuan mereka begitu sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas sehingga waktu tidak terbuang dengan percuma.

Pedoman Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : Rahmat
 Pekerjaan : Peserta didik
 Hari/Tanggal : senin 07 juni 2022

Peneliti : Menurut adik, sebelum memulai pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh ibu guru untuk mmenciptakan situasi belajar yang menyenangkan?

Informan :Guru itu sebelum memulai pembelajaran apalagi kalau melihat kelas kotor maka dia menyuruh membersihkan dulu baru belajar dan guru juga biasanya sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu dia mengatur jarak tempat duduk kami.

Peneliti : Menurut adik, bagaimana cara guru mengontrol keadaan peserta didik di dalam kelas?

Informan : Guru itu biasanya kalau sebelum belajar dia mengabsen kemudian memerintahkan untuk membaca doa sebelum belajar.

Peneliti : Menurut adik, bagaimana cara ibu membagi perhatian kepada semua peserta didik agar merasa di perhatikan?

Informan : cara guru memberikan perhatian kepada kami dengan cara berjalan-jalan mendekati kami kemudian bertanya apa yang sedang dikerjakan.

Peneliti : Menurut adik, pada akhir pembelajaran apa yang di lakukan guru untuk memberikan kesimpulan?

Informan :Guru itu kalau mau menyampaikan materinya dia biasanya langsung menyampaikan kemudian dia menjelaskan tatacara belajar hari ini.

Peneliti : Menurut adik, jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk

mengatasinya?

Informan : Guru itu jarang memberikan tugas tapi alau dia member tugas kemudian tidak dikerjakan maka langsung tidak dapat nilai.

Peneliti : Menurut adik, jika ada peserta didik yang ribut dalam kelas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?

Informan : Guru itu kalau ada siswa yang ribut langsung di berikan arahan bilang jangan ribut karena mengganggu teman.

Pedoman hasil wawancara peserta didik

Nama : Muallim Nur
 Pekerjaan : Peserta didik
 Hari/Tanggal : senin 07 2022

Peneliti : Menurut adik, sebelum memulai pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh ibu guru untuk mmenciptakan situasi belajar yang menyenangkan?

Informan : Bu guru itu kalau kelas kotor dia tidak au masuk jadi biasanya kalau kelas sudah bersih baru dia datang dan Bu guru itu kalau mengajar siswa harus duduk didepan katanya agar pelajaran bisa di dengar dengan baik.

Peneliti : Menurut adik, bagaimana cara guru mengontrol keadaan peserta didik di dalam kelas?

Informan : Bu guru itu selalu menyuruh kami baca doa sebelum belajar katanya agar siswa bisa tenang untuk belajar.

Peneliti : Menurut adik, bagaimana cara ibu membagi perhatian kepada semua peserta didik agar merasa di perhatikan?

Informan : Biasanya itu Bu guru mendekati siswa kemudian memberikan pertanyaa atau kalau tidak dia suruh menjawab pertanyaan , kadang membuat siswa kaget karena langsung di tunjuk.

Peneliti : Menurut adik, pada akhir pembelajaran apa yang di lakukan guru untuk memberikan kesimpulan?

Informan : Bu guru itu kalau mau menyampaikan materi pasti pake media kemudian menjelaskannya katanya supaya lebih mudah di pahami.

Peneliti : Menurut adik, jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?

- Informan : Bu guru itu kalau ada siswa yang malas mengerjakan tugas maka dia tidak membiarkan masuk sebelum tugasnya selesai, katanya supaya dia sadar bahwa kalau dia begitu terus dia tidak dapat nilai.
- Peneliti : Menurut adik, jika ada peserta didik yang ribut dalam kelas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?
- Informan : Bu guru itu kalau ada siswa yang ribut dia selalu bertanya kenapa ribut dan memberikan pengarahan agar tidak ribut karena mengganggu teman yang lain.

Pedoman hasil wawancara peserta didik

Nama	: Mirda Niar
Pekerjaan	: Peserta didik
Hari/Tanggal	: senin 07 juni 2022
Peneliti	: Menurut adik, sebelum memulai pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh ibu guru untuk mmenciptakan situasi belajar yang menyenangkan?
Informan	: Sebelum guru memulai pembelajaran dia terlebih dahulu melihat kondisi kelas kalau kotor maka dia menyuru siswa yang bertugas untuk membersihkan tapi kalau sudah bersih maka langsung masuk kedalam pembelajaran dan ibu guru itu pada saat masuk keruagan dia memberikan perintah untuk memberikan jarak setiap tempat duduk siswa.
Peneliti	: Menurut adik, bagaimana cara guru mengontrol keadaan peserta didik di dalam kelas?
Informan	:Cara guru mengontrol yaitu dengan selalu jalan kedepan kebelakang selalu memberikan tugas kemudian tugas iitu diperiksa sehingga kita tahu bahwa tugas itu ada nilainya.
Peneliti	: Menurut adik, pada akhir pembelajaran apa yang di lakukan guru untuk memberikan kesimpulan?
Informan	: Guru Itu selalu memberitahukan apa yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan metode yang akan digunakan
Peneliti	: Menurut adik, jika ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?
Informan	:Memberikan pertanyaan kepada siswa kenapa tidak mengerjakan tugas kalau alasannya diterima maka diberikan waktu lagi untuk

menyelesaikan tugasnya.

Peneliti : Menurut adik, jika ada peserta didik yang ribut dalam kelas, bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?

Informan : Guru memberikan pertanyaan enapa ribut dan kalau masih ribut maka guru memindahkan kedepan untuk duduk.





INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612

Email : iaimsinjai@gmail.com

Website : www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 988.DI/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : SULFIANI
 NIM : 180104023
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas 5 SDN 108 Banqa.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



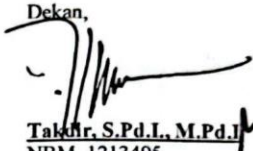
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612
 Email : iaim@sinjai.ac.id Website : www.iaimsinjai.ac.id
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 08 November 2021 M
 : 03 Rabiul Akhir 1442 H

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM. 1213495

Tembusan :
 1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
 2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
 3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

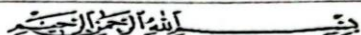


**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: filialim@gmail.com Website: <http://www.iainsinjal.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1098/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 290.D1 /III.3.AU/F/2022
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 29 Syawal 1443 H
30 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 108 Banoa
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sulfiani
NIM : 180104023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas 5 SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 108 Banoa*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIN Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai

Islami, Progresif, dan Komunitas



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 108 BANOA**

Jl. Poros Desa Sukamaju No. 68 Kab. Sinjai, e-mail: 40304477.sinjaikab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. SITI ASMAH, S.Pd.
NIP : 19631231 198803 2 072
Pangkat/Gol : Pembina TK. I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : SULFIANI
TTL : Sinjai, 04 Maret 1999
NIM : 180104023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 108 Banoa Tahun Pelajaran 2021/2022, mulai tanggal 07 Juni 2022 sampai selesai dengan judul “ keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPA dimasa pandemic covid-19 pada kelas V SDN 108 Banoa Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banoa, Juli 2022
Kepala Sekolah



HJ. SITI ASMAH, S.Pd
NIP.19631231 198803 2 072

BIODATA PENULIS

Nama : SULFIANI

NIM : 180104023

Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai, 04 Maret 1999

Alamat : Dusun Lambari, Desa Tellullimpoe, Kec. Tellullimpoe
Kab. Sinjai, Prov. Sulawesi Selatan

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 51 lambari

SLTP/MTS : MTS Al-Ashar Mannanti

SMU/MA : SMA Negeri 9 Sinjai

DI/D2 : -

Handphone : 081354469203

Email : sulfisulfiani051@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : SULTAN

Ibu : SURIANI



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan *Similarity Check* minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Sulfiani
Nim : 180104023
Prodi : PGMI
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 26% Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan *Similarity Check* dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 04 Februari 2025

Kepala Perpustakaan



Herwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

 Page 1 of 19 - Cover Page Submission ID trnoid::1:3144593007

Perpustakaan UIAD

SULFIANI 180104023

- PERPUSTAKAAN
- Perpustakaan
- LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V



Document Details

Submission ID	trnoid::1:3144593007	16 Pages
Submission Date	Feb 3, 2025, 2:56 PM GMT+8	2,671 Words
Download Date	Feb 3, 2025, 2:58 PM GMT+8	18,108 Characters
File Name	SKRIPSI_SULFIANI_180104023.docx	
File Size	61.8 KB	

 Page 1 of 19 - Cover Page Submission ID trnoid::1:3144593007

 Page 2 of 19 - Integrity Overview

Submission ID tmcoid::13144593007

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

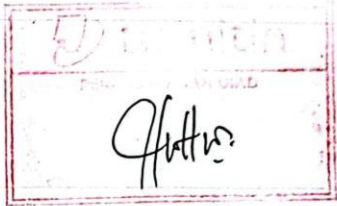
Top Sources

26%		Internet sources
5%		Publications
6%		Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

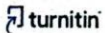
1 Integrity Flag for Review

 **Hidden Text**
40 suspect characters on 1 page
Text is altered to blend into the white background of the document.



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

 Page 2 of 19 - Integrity Overview

Submission ID tmcoid::13144593007